

Peranan Pembimbing Akademik dalam pembinaan disiplin siswa SMP

Wisniati, Maria Montessori, Hasrul, Junaidi Indrawadi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pembimbing akademik dalam pembinaan disiplin siswa, kendala yang dihadapi pembimbing akademik, upaya pembimbing akademik dalam mengatasi kendala menanamkan pembinaan disiplin siswa. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pembimbing akademik dalam pembinaan disiplin siswa di SMP Negeri 15 Padang yaitu bertanggungjawab terhadap siswa bimbingannya, bekerjasama dengan guru BK dalam penyelesaian masalah, memotivasi siswa untuk dapat mematuhi semua ketentuan sekolah, menjalin komunikasi dengan wali murid tentang kemajuan siswa bimbingan. Kendala yang dihadapi pembimbing akademik yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, sulitnya guru mengatur waktu antara kewajiban mengajar dan memperhatikan siswa bimbingan, sulit dalam bekerjasama dengan orang tua siswa, kurangnya reward dari pihak sekolah. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu berupaya memahami karakter siswa bimbingannya, membuat jadwal yang tepat untuk bertemu siswa bimbingannya, membuat jadwal yang tepat untuk bertemu siswa, bekerja sama dengan sekolah untuk menghadiri orang tua kesekolah, serta bersikap ikhlas.

Kata Kunci: pembimbing akademik, pembinaan disiplin, siswa SMP

ABSTRACT

This study aims to describe the role of academic advisors in fostering student discipline, obstacles faced by academic advisors, efforts of academic advisors in overcoming obstacles to instilling student discipline. The type of research is descriptive qualitative. The selection of research informants was carried out using purposive sampling techniques. The types of data consist of primary data and secondary data, collected through observation, interviews, and documentation. The data validity test uses source triangulation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study indicate that the role of academic advisors in fostering student discipline at SMP Negeri 15 Padang is to be responsible for their students, cooperate

with BK teachers in solving problems, motivate students to be able to comply with all school regulations, establish communication with parents about the progress of students under guidance. The obstacles faced by academic advisors are the different characters of students, the difficulty of teachers in managing time between teaching obligations and paying attention to students under guidance, difficulty in cooperating with parents of students, lack of rewards from the school. Efforts to overcome these obstacles include trying to understand the character of the students they are tutoring, making a proper schedule to meet the students they are tutoring, making a proper schedule to meet the students, working together with the school to attend parents to school, and being sincere.

Keywords: academic tutor, discipline coaching, junior high school students



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi antar manusia dewasa dengan peserta didik serta tatap muka ataupun dengan menggunakan media dalam rangka memberi bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, agar dapat mengembangkan potensi semaksimal mungkin agar menjadi manusia yang bertanggungjawab. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal untuk membina serta mengembangkan maupun menyempurnakan seluruh potensi yang ada pada siswa untuk menuju proses pendewasaan. Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sekolah harus menciptakan suasana, iklim, serta lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan, adanya tata tertib dan kode etik warga sekolah dan adanya bimbingan dengan teladan, pembinaan, pengembangan kreatifitas dari pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, salah satu upaya pihak sekolah yaitu dengan membuat kebijakan tertentu dalam bentuk aturan salah satunya tata tertib sekolah. Siswa mempedomani tata tertib sekolah dalam rangka mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, serta membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggungjawab.

Menurut Tulus (dalam Anna, 2016) kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris "*Discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasa diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-

peraturan bagi tingkah laku. Pada kenyataan, masih banyaknya terjadi permasalahan yang ada di sekolah, salah satunya masih adanya sejumlah siswa yang belum dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri mereka, sehingga menjadi hambatan dalam keberhasilan siswa tersebut dalam proses pendidikan. Akibat dari ketidak disiplin siswa meliputi tidak tercapainya secara maksimal target pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini dapat berpengaruh buruk terhadap prestasi siswa, serta siswa tidak layak dinaikan kelas maupun diluluskan. Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di SMPN 15 Padang, menunjukkan bahwa adanya penurunan dalam penerapan perilaku disiplin siswa. Penyebabnya dapat dilihat dari banyaknya siswa yang melanggar aturan tata tertib di sekolah meliputi, sering terlambat masuk sekolah, tidak memakai pakaian yang sesuai pada hari yang telah ditentukan, tidak melengkapi atribut sekolah saat pelaksanaan upacara bendera, berpakaian tidak rapi, bolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering tidak hadir di sekolah.

Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah melakukan upaya inovasi dalam pendidikan. Salah satunya adalah kebijakan memberikan layanan bimbingan khusus kepada semua siswa. Kebijakan ini dilaksanakan secara terpadu maksudnya yaitu seluruh pihak yang ada dikaitkan mulai dari siswa, guru piket, guru mata pelajaran, wali kelas, guru BP/BK, dan baru baru ini di SMP Negeri 15 Padang juga memberikan kebijakan layanan bimbingan yaitu dengan adanya Pembimbing Akademik. Hal yang melatar belakangi adanya pembimbing akademik ini adalah guru melihat bahwa disiplin siswa yang sudah menurun, serta untuk meningkatkan karakter siswa agar lebih baik lagi. Melihat kedisiplinan serta karakter siswa yang semakin menurun sekolah berinisiatif mengeluarkan program yaitu adanya pembimbing akademik tiap-tiap siswa. Adapun program kerja dari pembimbing akademik ini meliputi memantau peningkatan disiplin siswa bimbingan, memantau pengisian buku agenda 18-21, serta ikut dalam penyelesaian kasus siswa bimbingan.

Sejauh ini studi terdahulu mengenai pembinaan disiplin siswa lebih mengarah pada peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa (Afiatin Nisa 2016). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di Sekolah/Madrasah (Fatkhur Rohman 2018), dan Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa (Niko, dkk 2017). Berdasarkan pemaparan masalah tentang keadaan disiplin siswa pada saat ini, serta hasil wawancara dan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peranan pembimbing akademik dalam pembinaan disiplin siswa. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 15 Padang karena sekolah tersebut memberi tiap-tiap siswa pembimbing akademik untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap maupun perilaku yang baik, disiplin dan

berkarakter, serta membimbing siswa dalam pengisian buku agenda karakter 18-21. Adanya pembimbing akademik ini merupakan program khusus dari SMPN 15 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pembimbing akademik dalam pembinaan disiplin siswa di SMPN 15 Padang, kendala yang dihadapi pembimbing akademik, dan upaya mengatasi kendala menanamkan pembinaan disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang dimana dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan dan peristiwa yang terjadi sebagaimana adanya. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 15 Padang. Informan dalam penelitian ini berjumlah terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, kesiswaan atau kearsipan, guru BK, pembimbing akademik, siswa, dan orang tua siswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa poin-poin yang ditanyakan kepada informan, kamera atau handphone sebagai alat pengambilan dan perekam hasil wawancara serta alat tulis untuk mencatat situasi yang terjadi dilapangan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Pembimbing Akademik dalam pembinaan disiplin siswa di SMPN 15 Padang

a. Bertanggungjawab terhadap siswa yang menjadi bimbingannya

Pembimbing akademik bertanggungjawab terhadap siswa bimbingannya seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin sikap sosial dan etika. Pertama dalam disiplin waktu seperti waktu masuk kelas, waktu mengumpulkan tugas, serta waktu istirahat sebagai pembimbing akademik memberikan dorongan serta arahan. Dalam disiplin waktu, guru sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai model dan teladan. Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, serta tokoh yang diidentifikasi oleh peserta didik, menuntut guru memiliki pribadi yang berkualitas berupa bertanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, serta kedisiplinan. Guru harus disiplin dalam mentaati semua aturan serta ketentuan perundangan, tata tertib dan kode etik jabatan guru dan peraturan yang berkaitan dengan pendidikan secara konsisten yang dilandasi profesionalisme

(Supardi, 2013:92). Kedua disiplin berpakaian, pembimbing akademik sebagai penasehat, korektor, model dan teladan. Sebagai penasehat, mampu memberi nasehat serta memberi solusi terhadap permasalahan siswa bimbingannya. Sebagai korektor, harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Nilai yang baik harus dipertahankan, nilai yang buruk harus disingkirkan dari diri siswa (Supardi, 2013:92). Ketiga, disiplin sikap sosial dan etika, peran pembimbing akademik yaitu guru sebagai penasehat, korektor, model dan teladan. Sebagai penasehat, pembimbing akademik menasehati serta memberi arahan, bimbingan kepada siswa agar berperilaku disiplin.

b. Bekerjasama dengan guru BK dalam penyelesaian masalah siswa bimbingannya

Untuk menanamkan karakter disiplin tentunya bukan hanya pembimbingan akademik saja yang membina, melainkan seluruh warga sekolah. Pembimbingan akademik bekerja sama dengan guru serta BK dalam meningkatkan disiplin. Setiap siswa melanggar tata tertib dalam kategori berat guru BK memanggil orang tua siswa beserta guru pembimbing akademik yang bersangkutan. Apabila permasalahan siswa bersangkutan dengan guru mata pelajaran atau wali kelas maka guru BK juga mendatangi guru yang bersangkutan dalam proses penyelesaian masalah. Dengan adanya kerjasama dengan pihak sekolah dapat meningkatkan pembinaan disiplin siswa.

c. Memotivasi siswa bimbingannya untuk dapat mematuhi semua ketentuan sekolah

Dalam Sertzer dan Stone yang dikutip oleh Neufeldt (dalam Ridhi, 2019:208) mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang berarti *to direct, pilot, manager, or steer*, yang berarti menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan. Maka dari itu pembimbing akademik memotivasi siswa bimbingannya dimulai dari dirinya sendiri, dengan cara menunjukkan, serta mengarahkan siswa dengan kedisiplin dirinya sendiri terlebih dahulu.

d. Menjalin komunikasi dengan wali murid tentang kemajuan siswa bimbingannya

Menjalin komunikasi dengan wali murid tentang kemajuan siswa bimbingan melalui grup WhatsApp dengan adanya buku agenda penguatan karakter siswa disana tertera tanda tangan orang tua siswa apabila sudah melaksanakan satu persatu agenda yang ada di dalam buku tersebut.

Kendala Pembimbing Akademik dalam pembinaan disiplin siswa di SMPN 15 Padang

Pertama, karakter siswa yang berbeda-beda menyebabkan siswa tersebut sering mendongkol terhadap guru apabila guru tersebut menegur atau memberi nasehat ketika siswa tersebut melanggar peraturan sekolah. Sesuai dengan pernyataan Sri Rumini

dan Siti Sundari (2004:53) bahwa masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa..." masa peralihan inilah yang membuat siswa susah untuk diingatkan dan dibentuk. *Kedua*, sulitnya guru mengatur waktu antara kewajiban mengajar dan memperhatikan siswa. Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007 (tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah) sekolah harus menciptakan suasana, iklim, serta lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan, adanya tata tertib dan kode etik warga sekolah dan adanya bimbingan dengan teladan, pembinaan, pengembangan kreatifitas dari pendidik dan tenaga kependidikan. Apabila guru berhasil dalam mengatur waktu baik itu waktu dalam mengajar atau waktu diluar pelajaran bersama siswa nya maka akan terlaksananya tujuan serta perannya sebagai guru maupun sebagai pembimbing akademik.

Ketiga, kesulitan dalam bekerjasama dengan orang tua siswa. Sutadipura dalam Nova (2017:110) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab siswa disiplin atau tidak disiplin adalah peranan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, ayah dan ibu merupakan figure sentral dalam pendidikan. Selain itu lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh anak yang tengah mencari makna kehidupan. Keempat, kurangnya reward dari pihak sekolah, jika pembimbing akademik telah berhasil dalam melakukan tugasnya serta tanggungjawabnya akan lebih baik pihak sekolah memberi reward atau apresiasi agar pembimbing akademik tersebut merasa senang dan merasa lebih dihargai serta dapat menjadi motivasi agar lebih baik kedepannya lagi.

Upaya Pembimbing Akademik dalam mengatasi kendala menanamkan pembinaan disiplin siswa di SMPN 15 Padang

Pertama, berupaya memahami karakter siswa bimbingannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru yaitu Reisman dan Payne (dalam Nova, 2017:33) Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bawa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap prilaku. Agar konsep ini tumbuh, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka. Sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaan dalam memecahkan masalah. Pembimbing akademik berusaha untuk menerima segala perbedaan karakter siswa bimbingannya. *Kedua*, membuat jadwal yang tepat untuk bertemu siswa, pembimbing akademik meluangkan waktu untuk bertemu siswa bimbingannya seminggu sekali. Hal tersebut agar siswa bimbingan dengan pembimbing bisa melakukan bimbingannya serta pembimbing dapat melihat perkembangan siswanya. *Ketiga*, bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menghadiri orang tua kesekolah. Dalam *Dictionary of*

Education dikemukakan bahwa *discipline school* adalah *the maintenance of conditions conducive to the efficient achievement of the school's functions*. Berdasarkan definisi tersebut disiplin sekolah diartikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah, dan staf, serta peserta didik yang bergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati, E. Mulyasa (dalam Nova, 2017:28). Maka dari itu pihak sekolah juga berperan dalam menciptakan keterlibatan dengan orang tua siswa. *Keempat*, berusaha bersikap ikhlas, pada dasarnya guru memiliki tugas yang mulia. Guru dalam menjalankan tugasnya didasari dengan tanggungjawab yang ikhlas atas tugasnya. Maka dari itu pembimbing akademik bersikap ikhlas dalam menjalankan tugas tambahannya sebagai pembimbing akademik agar tujuan serta perannya terlaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Peranan pembimbing akademik dalam pembinaan disiplin siswa di SMPN 15 Padang yaitu bertanggungjawab terhadap siswa bimbingannya, bekerjasama dengan guru BK dalam penyelesaian masalah, memotivasi siswa untuk dapat mematuhi semua ketentuan sekolah, menjalin komunikasi dengan wali murid tentang kemajuan siswa bimbingan. Kendala yang dihadapi pembimbing akademik yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, sulitnya guru mengatur waktu antara kewajiban mengajar dan memperhatikan siswa bimbingan, sulit dalam bekerjasama dengan orang tua siswa, kurangnya reward dari pihak sekolah. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu berupaya memahami karakter siswa bimbingannya, membuat jadwal yang tepat untuk bertemu siswa bimbingannya, membuat jadwal yang tepat untuk bertemu siswa, bekerja sama dengan sekolah untuk menghadiri orang tua kesekolah, serta bersikap ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arisandi, Doni. 2018. Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa melalui Layanan Informasi di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herlina, Nova. 2017. Peranan Guru PPKN dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di SMKN Bonjol Kabupaten Pasaman. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monawati, Rosma Elly, Desi Wahyuni. 2016. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda

- Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa prodi PGSD FKIP Unsyiah*, Volume 1 Nomor 1,
- Najmuddin, Fauzi, Ikhwani. 2019. Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Magfirah Aceh Besar. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 08/No: 02 Agustus 2019.
- Nisa, Afiatin. 2016. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal SOSIO-E-KONS*, Vol. 8. No. 3, Desember 2016, hal. 175-182.
- Partawibawa, Agus, Syukri Fathudin, Achmad Widodo. 2014. Peran Pembimbing Akademik Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 1.
- Reski, Niko, Taufik, Ifdil. 2017. Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Education. Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume 3, Nomor 2, November 2017
- Rohman, Fatkhur. 2018. Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Jurnal ihyaul al'arabiu*, Volume 4 Nomor 1.
- Ruslan. 2016. Peran Wali Kelas dalam Membina Kedisiplinan Siswa MA Al-Islamiyah PUI Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulukiyah, Anna Akhsanul. 2016. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sumaya, Indah. 2010. Penegakan Disiplin Siswa di SMP Al Amanah Setu Tangerang Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: Grafindo.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiyatunufus, Ridhi Antika. 2019. Layanan Bimbingan Akademik untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Volume 7, Nomor 2, 2019, 203-224